

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DI PEKANBARU

Nurul Sukriani

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Jl. Diponegoro No.42 Pekanbaru – Riau, Telp. (0761) - 40218

Nurulhijab85@gmail.com

Abstrack : This study aimed to analyze the influence of motivation, and family environment of the interest in entrepreneurship on Pekanbaru . Data analysis method used is qualitative and quantitative, data sources using primary and secondary in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The population in this study were students who were interesting on business in Pekanbaru. For the population and sample because the number of population is not known for certain, then using the formula with the Wibisono method and obtained a sample size of 97 people. The results showed that there is significant influence between motivation, and family environment against the interests of students in entrepreneurship . Partially also found to influence the motivation, and family environment to be motivational variables that,,most influence on student interest in entrepreneurship.

Keywords : *Motivation, family environment, Interests*

Pendahuluan

Salah satu ukuran kemakmuran suatu bangsa adalah dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan per kapita bangsa tersebut yang mencerminkan rata-rata pendapatan penduduknya.

Beberapa dekade terakhir, kajian terkait kewirausahaan telah menjadi bidang yang menarik bagi para peneliti dan pemerintah di seluruh dunia tak lain tak bukan karena meningkatnya persaingan global, pesatnya kemajuan teknologi, dan juga ekonomi pasar yang berkembang. Kewirausahaan sering kali dipandang sebagai cara paling relevan untuk menghadapi persaingan global dan memahami bagaimana kaum millennial mulai terjun ke dunia wirausaha. Wirausahawan atau biasa dikenal dengan sebutan entrepreneurs memainkan peranan penting dalam membawa perubahan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Jumlah entrepreneurs di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Semakin tinggi jumlah entrepreneurs, semakin tinggi tingkat kemajuan negara tersebut. Syarat untuk menjadi negara maju yakni apabila negara tersebut memiliki jumlah entrepreneurs diatas

angka 14% dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, jumlah pelaku entrepreneurs masih berada di angka 3,1% sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh dan mendekati persyaratan sebagai negara maju.

Kontribusi entrepreneurs terhadap pembangunan ekonomi telah dibahas oleh Baron dan Shane dalam *Entrepreneurship: A Process Perspective* (2008) bahwa “entrepreneurs merupakan mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara”. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang di wilayah Asia, saat ini sedang menikmati dividen demografis dimana 69% populasi penduduk Indonesia berada dalam usia kerja produktif 15-64 tahun. Populasi kerja yang signifikan ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Indonesia untuk dapat menciptakan lapangan kerja termasuk mendorong kewirausahaan. Kendati secara agregat angka pengangguran di Indonesia menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Jumlah pengangguran terdidik yang semakin tinggi di Indonesia saat ini menjadi perhatian

khusus pemerintah. Berdasarkan laporan BPS (2018) tingkat pengangguran intelektual Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini tingkat pengangguran intelektual terbuka lulusan universitas sudah mencapai angka 6,31% dan tingkat pengangguran lulusan diploma sebesar 7,92%.

Global Entrepreneur Index (2015) juga mencatat bahwa Indonesia hanya menempati peringkat 120 dari 130 negara dengan angka index yang hanya 21,0. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia telah tertinggal dari negara lain di dunia. Ketertinggalan dalam pertumbuhan wirausaha ini disebabkan oleh minimnya minat masyarakat Indonesia untuk terjun membuka usaha sendiri menjadi wirausaha. Mayoritas masyarakat Indonesia masih berharap bekerja menjadi pegawai negeri sipil (PNS) atau menjadi pegawai di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta nasional maupun internasional. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia.

Berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga seorang wirausahawan (*entrepreneur*) dituntut memiliki visi yang kuat dan kreatif serta memiliki hubungan batin yang mendalam dengan barang ataupun jasa yang dihasilkannya (Dedi, dkk, 2021 : 3.781)

Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menurut Kasmir (2011: 19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa

kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Buchori (2011:1) bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Minat berwirausaha ini tentunya tidak mudah tumbuh seketika saja, melainkan mesti didukung oleh motivasi dan keuletan dalam berusaha. Sebab motivasi seseorang dalam bekerja juga akan mempengaruhi bagaimana pola kerja atau sikap kerja seseorang dalam perusahaan atau usaha yang dilakukannya (Yapentra, 2017:46). Hal lain yang tak kalah pentingnya dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Tinjauan Pustaka

Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan dengan

demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2012:312) Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. (Rivai, 2009:837) Motivasi berasal dari kata latin "moreve" yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. (Notoadmodjo, 2009:114). Menurut Daft (2011:373) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Motivasi seseorang dalam bekerja akan menentukan sikap kerjanya. Individu yang mempunyai motivasi kerja tinggi dapat bekerja dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik (Sanmustari dalam Iskandar, 2018:99).

Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

Minat

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003). Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan uraian di atas minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung un-tuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek ter-sebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk mengha-dapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat bisa menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan itu. Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah: 1) Faktor dorongan dari dalam individu Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar. 2) Faktor motif sosial Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk. 3) Faktor emosional Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan

kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi. Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motif sosial, emosional

Metode

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, Penulis memilih Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga, kota Pekanbaru merupakan sebuah kota yang cukup padat, sekaligus ibu kota Provinsi Riau, sehingga dapat merepresentatif untuk kebutuhan penelitian ini. Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu berkisar selama lima bulan, dari bulan Agustus hingga bulan Desember.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama, untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2012:77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tertarik dan berminat pada kewirausahaan atau bisnis di Kota Pekanbaru yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti.

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:66) untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya, penelitian dapat menggunakan rumus Wibisono (2003) untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Metode pengambilan menggunakan *Accidental Sampling*.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner, Sunyoto (2014). Pengujian validitas dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%)

diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka status kuesioner atau angket dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:172), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu. Syarat dalam uji reliabilitas ini adalah, jika nilai koefisien cronbach's alpha besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF < 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya antara variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan dengan uji glejser $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh tidak ada yang berada dibawah 0,05, dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis uji simultan (uji F), yaitu untuk melihat signifikansi secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh secara sendiri –sendiri masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N - 2 = 97 - 2 = 95$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,199, dan nilai r hitung diperoleh dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, berdasarkan uji validitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini maka di peroleh nilai korelasi terendah sebesar 0,303, maka dengan demikian seluruh item yang di uji dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki r tabel > 0,199, sehingga dapat digunakan untuk analisis tahapan selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008:56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua

menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan $\geq 0,60$, maka indikator tersebut dikatakan reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dari hasil pengujian reliabilitas, diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini adalah $\geq 0,60$. Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal (dapat dipercaya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item untuk keenam variabel sudah baik dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Dari pengolahan data diketahui kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF < 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya antara kedua variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan sehingga tepat digunakan sebagai variabel bebas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil dari keseluruhan variable X yaitu Kemandirian, Modal, Emosional, dan pendidikan dalam penelitian ini, memiliki nilai koefisien spearman > 0,6, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini di peroleh sebesar 0,075, 0,112 dan 0,062, dengan demikian seluruh nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kualitas pelayanan (X) dan kepuasan pelanggan (Y) yang menggunakan program SPSS (*Statistics*

Product and Service Solution), maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.66	1.318		6.572	0
1 MOTIVASI	-0.015	0.127	-0.011	-0.115	0.909
LING.KEL	0.569	0.074	0.731	7.717	0

a. Dependent Variable: MINAT

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.660 - 0,15X_1 + 0569X_2$$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan yaitu:

- Nilai konstanta (a) sebesar 8,660, Artinya adalah peningkatan Minat Berwirausaha jika variabel lain dianggap konstan, maka Minat Berwirausaha bernilai 8.660
- Nilai koefisien regresi variabel Motivasi sebesar -0.15. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Modal sebesar 1 (satu) satuan

maka akan meningkatkan Minat sebesar 0,15, dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,569. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,569, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 2. Uji Hipotesis Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	535.925	2	267.963	51.796	.000 ^b
1 Residual	486.301	94	5.173		
Total	1022.23	96			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), LING.KEL, MOTIVASI

Diketahui F hitung sebesar 51.796 dengan signifikansi (0,000), F tabel dapat diperoleh sebagai berikut: F tabel = 97 - 2; 5, F tabel = 95;

(Kolom ke 4 di tabel F) = 2,31. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} (51.796) > F_{tabel} (2,31) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya

adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.66	1.318		6.572	0
1 MOTIVASI	-0.015	0.127	-0.011	-0.115	0.909
LING.KEL	0.569	0.074	0.731	7.717	0

a. Dependent Variable: MINAT

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 97 - 3 - 1 : 5\% / 2 \\
 &= 93 : 0,025 \\
 &= 1,986
 \end{aligned}$$

Keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas

Berdasarkan Tabel, berikut merupakan hasil uji t masing-masing dimensi kualitas pelayanan :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.514	2.275	.796

a. Predictors: (Constant), LING.KEL, MOTIVASI

b. Dependent Variable: MINAT

Nilai koefisien determinasi untuk *Adjusted R Square* sebesar 0,514. Artinya adalah variabel Motivasi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi dan Lingkungan Kerja sebesar 51.4 % sedangkan sisanya sebesar 41.4 %

a. Motivasi

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,115 > (1,986)$). Karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa motivasi tidak mempengaruhi Minat Berwirausaha pada penelitian ini.

b. Lingkungan Keluarga

Dari hasil pengolahan data di peroleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($7.717 < (1,986)$). Karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa Lingkungan keluarga, mempengaruhi Minat Berwirausaha.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Hipotesis pertama menyatakan variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota alasan sosial yaitu untuk memperoleh status dan untuk dapat dikenal dan dihormati, alasan pelayanan yaitu untuk memberikan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan alasan pemenuhan diri untuk menjadi mandiri, lebih produktif, tidak tergantung pada orang lain dan kebebasan waktu dalam bekerja. Jadi, ketika mahasiswa memiliki alasan-alasan tersebut maka akan membuat motivasi mahasiswa dalam berwirausaha semakin tinggi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa menyatakan variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa di Kota Pekanbaru, Sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat sehingga dengan adanya dukungan atau dorongan dari keluarga seperti orang tua maupun saudara maka akan menumbuhkan minat untuk menjadi seorang wirausaha. Karena tanpa adanya dukungan dari keluarga seseorang tidak akan bersemangat untuk

Pekanbaru. Karena motivasi tersebut muncul dari dalam Ada banyak hal yang menjadi alasan atau memotivasi seseorang untuk berwirausaha diantaranya alasan keuangan yaitu untuk mencari nafkah dan untuk mencari pendapatan tambahan, membuka usaha karena merasa tidak didukung atau tidak diresmikan oleh keluarga sehingga tidak mantap dalam melangkah. Jadi, lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Pekanbaru dalam penelitian ini .
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Pekanbaru dalam penelitian ini .
3. Motivasi dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Pekanbaru dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P. P. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*. Doctoral Dissertation. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. <http://www.pekanbarukota.bps.go.id>
- Buchari Alma. 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru. 2019. *Data Statistik Sektor Kota Pekanbaru 2020*. Pekanbaru: Pemerintah Kota Pekanbaru. Diakses Juni 2020 (https://www.pekanbaru.go.id/berkas_file/media/33975-media-17-statistik-sektoral-2020.pdf)
- Fendy, L. K, 2013, *Pengaruh Pembinaan, Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Njonja Meneer Semarang)*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi

- Handoko, T Hani, 2007. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2005. *Organisasi dan motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta. K
- Iskamto, Dedi, dkk., 2021, *The Exploratory Factor Analysis on Firms Performance of Micro and Small Enterprises in Indonesia*, Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, IEOM Society International, Singapore
- Iskandar, I. 2018. *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kerjasama Tim Pada Anggota Sekolah Sepak Bola (SSB) Tunas Bangsa*. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 9(2), 98-106.
- Listiyani, D. 2015. *Pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap mahasiswa menjadi wirausaha muda (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*. Doctoral dissertation. UIN Walisongo.
- Mangkunegara, A. P, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cetakan kelima, Refika Aditama, Bandung.
- Mathis, Robert. L dan Jackson John. H, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Salemba Empat.
- Notoatmodjo, soekidjo, 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rivai, Veithzal,. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung , PT. Refika Aditama.
- Sedarmayanti, 2009, *Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV Mandar Maju Bandung.
- Siagian, Sondang P., 2008, *Toeri Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yapentra, Arhipen, 2017, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. Posmetro Mandau*, *Jurnal Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, Volume 8 No. 4, LPPM STIE Riau, Pekanbaru.